

## Strategi Program Peningkatan Akreditasi Program Studi Teknik Industri STT Dumai

**Surya Indrawan**

Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

Jl. Utama Karya Bukit Batrem II

Email: [suryaindrawan964@yahoo.co.id](mailto:suryaindrawan964@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Dunia pendidikan saat ini memang sangat kompetitif sehingga untuk mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan evaluasi diri, untuk itu Program Studi Teknik Industri STT Dumai, dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi BAN PT saat ini memberikan *grade* C pada Program Studi Teknik Industri, hal ini dikarenakan masih terdapat rendahnya kinerja ketujuh standar di Program Studi Teknik Industri STT Dumai. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian “Strategi Program Peningkatan Akreditasi Program Studi Teknik Industri STT Dumai”. Untuk meningkatkan kinerja ketujuh standar, maka dilakukan identifikasi indikator-indikator apa saja yang masih rendah kinerjanya dengan menggunakan pendekatan standar akreditasi BAN PT dan analisis SWOT. Didalam standar akreditasi BAN PT digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang kinerjanya masih rendah. Setelah diketahui, dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat diketahui strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kinerja variabel-variabel yang kritis atau kinerjanya masih rendah. Setelah strategi masing-masing indikator yang kritis diketahui kemudian dibuat program-program dengan ditindaklanjuti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan beberapa *stakeholder*, diantaranya untuk standar satu terdapat 3 program, standar dua terdapat 2 program, standar tiga terdapat 16 program, standar empat terdapat 10 program, standar lima 6 program, standar enam 12 program dan standar tujuh 11 program. Dengan diperoleh program-program ketujuh standar tersebut, tentunya dapat meningkatkan nilai akreditasi Program Studi Teknik Industri STT Dumai.

**Kata kunci:** SWOT, BAN PT, FGD.

### ABSTRACT

*Education today is very competitive so that educational institutions are required to continuously carry out improvement and self-evaluation. In this case, the Industrial Engineering Study Program of STT Dumai has to improve its educational quality in order to. Today, BAN PT gives Grade C to the Industrial Engineering Study Program of STT Dumai because its performance is bad in the seven standards. Therefore, the writer gave the title of this study, “The Strategy of the Program of Increasing the Accreditation of the Industrial Engineering Study Program of STT Dumai.” Identification of what indicators of performance which were still low was done in order to improve the performance of the seven standards by using BAN PT standard and SWOT analysis. BAN PT standard was used to identify indicators of performance which were still low, followed by using SWOT analysis to find out strength, weakness, opportunity, and threat so that strategies could be used to increase the critical variables or low performance. After the critical variables were found out, the programs were made by conducting Focus Group Discussion*

*(FGD) which involved several stakeholders: 3 programs for standard one, 2 programs for standard two, 16 programs for standard three, 10 programs for standard four, 6 programs for standard five, 12 programs for standard six, and 11 programs for standard seven. All programs in the seven standards could increase the accreditation of the Industrial Engineering Study Program of STT Dumai.*

**Keywords:** SWOT, BAN PT, FGD.

## Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini memang sangat kompetitif sehingga untuk mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan evaluasi diri, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan untuk menjamin kualitas tidak hanya di dunia bisnis tetapi juga di dunia pendidikan. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) menyadari pentingnya pengukuran kinerja dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan dilakukan dengan memasukan penilaian akreditasi dan evaluasi diri institusi yang dilakukan terhadap Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta (Suhendro, 1996).

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk menentukan kelayakan sebuah institusi atau program studi. Kriteria penilaian dikelompokkan dalam tujuh kriteria atau standar, yaitu: (1) visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian, (2) tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, (3) mahasiswa dan lulusan, (4) sumber daya manusia, (5) kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, (6) pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, dan (7) penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. Sekolah Tinggi Teknologi (STT) adalah perguruan tinggi swasta yang bertempat di Kota Dumai yang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 123/D/O/2003 tanggal 5 Agustus 2003. Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Dumai, dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan atau sarjana yang berkompeten dalam persaingan global.

Akreditasi BAN PT tahun 2009 dan 2015 memberikan *grade C* pada Program studi Teknik Industri sedangkan pihak Program studi Teknik Industri menginginkan akreditasi BAN PT *grade B*. Maka program studi melakukan strategi untuk memperbaiki kualitasnya dengan harapan akreditasi tahun 2015 hasilnya menjadi *grade B*. Dimana didalam standar akreditasi BAN PT masih terdapat hambatan-hambatan yang belum bisa dipenuhi oleh Program Studi Teknik Industri Dumai. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi STT Dumai menginginkan adanya suatu program yang mampu meningkatkan akreditasi program studi yang dapat menilai performa perguruan tinggi menjadi lebih baik.

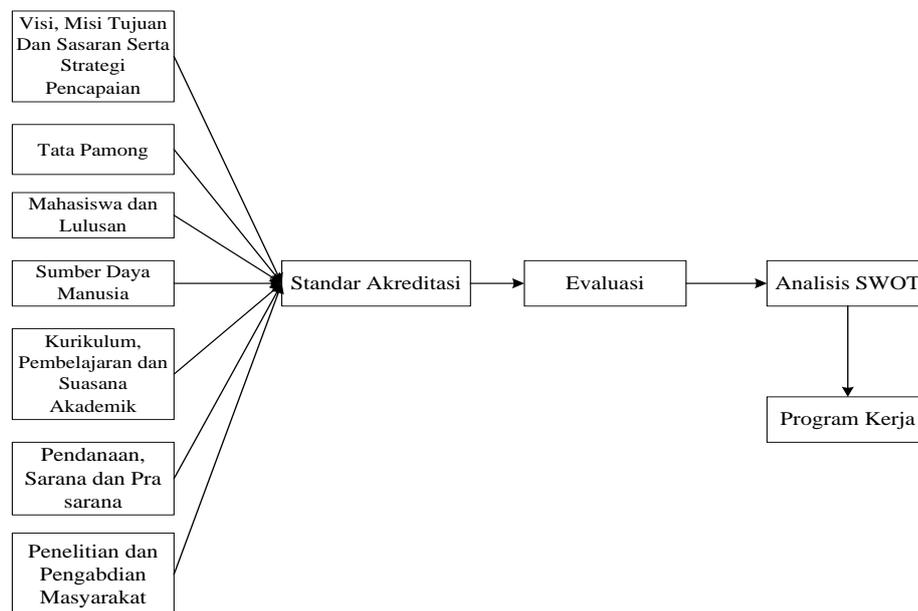
## Metode Penelitian

### Variabel Penelitian

1. Standar Akreditasi  
Yang termasuk sub kriteria pada kriteria ini adalah:
  - a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian.
  - b. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu.
  - c. Mahasiswa dan Lulusan.
  - d. Sumber Daya Manusia.
  - e. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.

- f. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
- g. Penelitian, Pelayanan atau Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Penelitian ini dilakukan berawal dengan pengukuran kinerja yang ada di Program Studi Teknik Industri STT Dumai belum sempurna dan terstruktur. Maka pihak Perguruan Tinggi STT Dumai menginginkan perlu melakukan evaluasi yang menyeluruh dengan menggunakan variabel-variabel BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) sehingga dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang prioritas bagi kinerja Program Studi Teknik Industri STT Dumai. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka konseptual penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer  
Yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui teknik *interview* dan observasi.
2. Data Sekunder  
Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data dari pihak Sekolah Tinggi Teknologi Dumai (STTD), yaitu berupa dokumen borang Program Studi Teknik Industri. Selain itu juga berasal dari jurnal, artikel, serta studi pustaka yang lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Wawancara  
Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan *interview* langsung kepada pihak Sekolah Tinggi Teknologi Dumai (STTD).

- b. Pemeriksaan Dokumen  
Merupakan salah satu cara mendapatkan data dengan jalan mengamati atau meneliti surat-surat serta dokumen penting yang berkaitan yang sedang diteliti.

### Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan BAN PT dan analisis SWOT:

1. Pertama-tama melakukan evaluasi dilakukan dengan cara mengelompokkan indikator-indikator yang ada kedalam masing-masing standar. Dimana skor ini di peroleh dengan melihat dokumen yang ada di Program Studi Teknik Industri kemudian disesuaikan dengan standar penilaian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sehingga diketahui indikator mana yang memiliki skor yang rendah dan indikator yang memiliki skor tinggi.
2. Setelah melakukan evaluasi ketujuh standar BAN PT maka selanjutnya melakukan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi sehingga diperoleh langkah-langkah strategi mencapai keberhasilan. Analisis SWOT dilakukan setiap ketujuh variabel BAN PT.

Adapun langkah pertama analisis SWOT yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang dianggap sangat berpengaruh bagi Program Studi Teknik Industri STT Dumai dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen, kajian literatur, dan melakukan survey pendahuluan di lingkungan Program Studi Teknik Industri STT Dumai.
  - b. Menentukan bobot dan rating masing-masing indikator dengan menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner diberikan kepada *expert* yang telah ditentukan.
  - c. Kemudian mengkalikan bobot dan rating masing-masing indikator.
  - d. Selanjutnya menentukan alternatif strategi berdasarkan hasil pembobotan.
3. Setelah melakukan analisis SWOT maka dilakukan perbandingan indikator yang masih rendah kinerja atau *weakness* dengan kriteria target BAN PT, sehingga diketahui selisih yang harus dicapai oleh pihak Program Studi Teknik Industri STT Dumai.

## Hasil dan Pembahasan

### Perancangan Konsep

Dari hasil pendekatan BAN PT dan analisis SWOT dimana diketahui faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) disimpulkan bahwa posisi Program Studi Teknik Industri Dumai dari analisis SWOT berada dalam kuadran I (positif, positif) yang artinya berada pada posisi progresif. Kemudian untuk meningkatkan indikator-indikator yang masih lemah harus dilakukan perbandingan indikator yang masih rendah kinerja atau *weakness* dengan kriteria target BAN PT,

sehingga diketahui selisih yang harus dicapai oleh pihak Program Studi Teknik Industri STT Dumai. Adapun target yang ingin dicapai telah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Perbandingan kondisi program studi teknik industri STT Dumai dengan target BAN PT yang ingin dicapai

No	Indikator	Teknik Industri STT Dumai	Ban PT	Selisih	Keterangan
1.	Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung	Rasio 0,86. Yaitu daya tampung 620 dan jumlah mahasiswa 535	Rasio 4 Rasio $\leq 6$	Rasio 3,14	Dengan daya tampung 620 maka jumlah mahasiswa yang harus ditingkatkan sebesar 2500
2.	Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat	Penghargaan sebagai juara futsal ditingkat lokal	Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, regional, dan lokal PT.	Belum ada penghargaan dari bidang ilmiah, seni baik ditingkat nasional, regional, dan lokal PT	Ada bukti penghargaan di bidang ilmiah, olahraga maupun seni.
3.	Persentase kelulusan tepat waktu ( $K_{TW}$ )	0,88% Jumlah mahasiswa 113, mahasiswa lulus 1 orang	$30\% < K_{TW} \leq 50\%$	29,12%	Lulusan yang harus ditingkatkan sebesar 35 orang
4.	Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri ( $M_{DO}$ )	34,5% Jumlah mahasiswa 113, yang DO atau mengundurkan diri 74	$6\% < M_{DO} \leq 15\%$	20,5 %	Maksimal mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri 16 orang.

### Perancangan Program

Hasil analisis SWOT ditindaklanjuti dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan beberapa *stakeholder*, antara lain: pihak yayasan, dari pihak STT diwakili oleh Ketua STT, Ketua Jurusan Teknik Industri, Ketua lembaga penjaminan mutu, dosen. Kegiatan FGD ini dilakukan sebanyak dua kali. FGD diselenggarakan untuk mendiskusikan hasil analisis SWOT yang memiliki indikator atau faktor antara lain: faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang diperoleh dari evaluasi diri. FGD berhasil merumuskan program yang dapat diterapkan

terhadap ketujuh variabel yang masih rendah kinerjanya. Indikator-indikator yang kritis Program Studi Teknik Industri di STT Dumai serta program-program untuk meningkatkan kinerja masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Program mahasiswa dan lulusan

No.	Indikator	Sasaran	Program
1.	Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung	Dengan daya tampung 620 mahasiswa yang harus ditingkatkan sebesar 2500	a. Memperluas melakukan promosi di luar Kota Dumai b. Lomba karya tulis ditingkat SLTA. c. Mengikuti 'campus expo' di tingkat lokal, regional, dan nasional d. Kerjasama dengan media massa agar meliput dan menyiarkan kegiatan Program Studi Teknik Industri STT Dumai
2.	Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat	Ada bukti penghargaan di bidang ilmiah, olahraga maupun seni.	a. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi b. Memfasilitasi mahasiswa mengikuti lomba baik tingkat nasional maupun internasional.
3.	Persentase kelulusan tepat waktu (K <sub>TW</sub> )	Lulusan yang harus ditingkatkan sebesar 35 orang	a. Membimbing dan memotivasi kepada mahasiswa agar menyelesaikan masa studi tepat waktu b. Pembinaan secara koordinatif antara dosen pembimbing akademik dengan Ketua Program Studi c. Mengevaluasi kegiatan belajar mahasiswa setiap akhir semester d. Membuat jadwal konsultasi antara dosen PA dan mahasiswa yang terprogram dengan baik e. Menyelenggarakan semester pendek

## Simpulan

Dari hasil analisis dan uraian bab terdahulu terhadap peningkatan nilai akreditasi Program Studi Teknik Industri STT Dumai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang rendah kinerja yaitu berjumlah 27 indikator diantaranya empat indikator dari variabel mahasiswa dan lulusan (standar 3), sembilan indikator dari variabel sumber daya manusia (standar 4), tiga indikator dari variabel kurikulum pembelajaran dan suasana akademik (standar 5), enam indikator dari variabel pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi (standar 6) dan lima indikator dari variabel penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama (standar 7). Berdasarkan analisis SWOT dan FGD, maka usulan strategi program yang dapat direkomendasikan yaitu standar dua terdapat 2 program, standar tiga terdapat 16 program, standar empat terdapat 10 program, standar lima 6 program, standar enam 12 program dan standar tujuh 11 program. Hal ini tentunya dapat menjadi masukan bagi pihak Program Studi Teknik Industri STT Dumai.

### **Daftar Pustaka**

- BAN-PT. (2008). Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana. Naskah Akademik. BAN-PT. Jakarta.
- R. David Fred. (2011). Strategic Management, Salemba Empat, Jakarta.
- Suhartini. (2012). Analisa SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan. Jurnal Teknik Industri Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya.
- Indriartiningtias, Retno dan Ainul Mufid, Titian. Pengukuran Kinerja Program Studi Teknik Industri Universitas Trunojoyo, Madura, Jurnal Teknik Industri.
- Nasution, Harmein. (2012). Proses Pengelolaan SDM Berdasarkan Kompetensi. Usu Press, Medan.
- Prayitno, Valiana Novani. (2014). Pengukuran Performansi Berdasarkan MBCFPE Pada Kategori Proses Perencanaan Strategis Serta Kategori Hasil Item Proses Dan Pembelajaran Siswa Di Perguruan Tinggi X Bandung, Jurnal Teknik Industri, ITS, Bandung.
- Sinulingga, Sukaria. (2014). Metode Penelitian Edisi 3. USU Press, Medan.
- Suartika, I Made, dkk. (2007). Perancangan dan Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja dengan Metode Integrated Performance Measurement Systems (Studi Kasus: Jurusan Teknik Mesin Universitas Mataram).
- Widiyawati, Sri dkk, (2013). Pengukuran Kinerja Pada Perusahaan Furniture Dengan Menggunakan Metode Performance Prism Dan Analytical Hierarchy Process, Jurnal Teknik Industri, Universitas Brawijaya.
- Winarni dan Purnomo, C., (2012). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Integrated Performance Measurement Systems (IPMS), Yogyakarta, Institut Sains Dan Teknologi AKPRIND.